



Implementasi Mudaosah Dalam Meningkatkan Hafalan Di Pondok Pesanten Tahfidz Yanabiul Qu'an

✉ **kholidatuzzuhriyah¹, Rofiatul Hosna²**

Program Studi Fakultas Agama Islam Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng, Indonesia

Jl. Irian Jaya No. 55, Cukir, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Email: kholidatuzzuhriyah@gmail.com¹, rofiatulhosna@gmail.com²

INFORMASI ARTIKEL

Received: Feb 25, 2024, Revised: April 30, 2024, Accepted: Juni 29, 2024

ABSTRAK

Menghafalkan Al Qu'an adalah suatu kegiatan yang mulia, karena kemuliaan kitab suci Al Qu'an tentu para penghafal Al Qur'an menjadi seseorang yang istimewa di hadapan Allah SWT. Bagi penghafal Al Qu'an menjaga hafalan agar tetap terjaga tentu menjadi hal yang amat penting, sehingga berbagai cara metode di coba untuk menjaga hafalan seperti dalam pembahasan kali ini tentang implementasi mudaosahan dalam meningkatkan hafalan Al Qu'an di pondok pesanten tahfid yanabiul Qur'an sambong dukuh Jombang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi mudaosahan dalam meningkatkan hafalan, kendala apa saja yang menghambat metode mudaosahan dalam meningkatkan hafalan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data di laksanakan secara langsung seperti, wawancara kepada dewan pengasuh, para asatid dan santiwati, dan ikut serta mengikuti pogam mudaosahan di pondok pesanten Tahfid yanabiul Qu'an. Hasil penelitian menyatakan dengan metode mudaosahan yang telah di laksanakan dapat meningkatkan hafalan para santi dalam menjaga hafalan, mudaosahan adalah mendengarkan hafalan kepada orang lain dengan bergantian yang bisa di laksanakan secara kelompok ataupun bebas pasang pasangan. Adapun kendala dalam pogam mudaosahan di antaranya adalah kurangnya semangat, kesediaan keistiqomah para santi itu sendiri.

Kata kunci: implementasi, Mudaosahan, M.

Abstract:

Memorizing the Al Qu'an is a noble activity, because of the glory of the holy book Al Qu'an, those who memorize the Al Qur'an become special people before Allah SWT. For memorizers of the Al Qu'an, maintaining memorization so that it is maintained is of course very important, so various methods are tried to maintain memorization such as in this discussion about the implementation of mudaosahan in improving memorization of the Al Qu'an at the Tahfid Yanabiul Qur'an Islamic boarding school. Sambong Dukuh Jombang.

The aim of this research is to find out how mudaosahan is implemented in improving memorization, what obstacles hinder the mudaosahan method in improving memorization. This research method uses qualitative research methods with data collection techniques, namely observation interviews and documentation. In this research, data were collected directly, such as interviews with the caretaker board, asatid and santiwati, and participating in and attending the mudaosahan pattern at the Tahfid Yanabiul Qu'an Islamic boarding school. The results of the research state that the mudaosahan method that has been implemented can improve the memorization of the santi in maintaining their memorization, mudaosahan is listening to memorization to other people taking turns which can be carried out in groups or as pairs. The obstacles in the mudaosahan pogam include the lack of enthusiasm and lack of istiqomah of the santi themselves.

Keywords: Implementation, Mudarrosah, Memorizing.

How to Cite:

kholidatuzzuhriyah, Hosna R. (2024). Implementasi Mudaosah Dalam Meningkatkan Hafalan Di Pondok Pesanten Tahfidz Yanabiul Qu'an

Manajemen Pendidikan Islam JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam, 2(1), 60-69.

✉ Corresponding author :

Email: kholidatuzzuhriyah@gmail.com¹, rofiatulhosna@gmail.com²

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, dari sekian juta manusia, berapa persen dari penduduk Indonesia pemeluk agama islam, agama islam merupakan agama yang berpedoman teguh terhadap Al Qur'an dan Hadis. Bagi umat islam, Al Qur'an merupakan muzizat luar biasa karena Al Qur'an adalah penuntun, petunjuk bagi umat islam hingga akhir zaman, yang tidak akan pernah terpengaruh dan tidak akan lekang oleh waktu, dan akan tetap bisa menjadi pedoman umat islam hingga akhir zaman, inilah kehebatan Al Qur'an. Di ibaratkan ruh dan jiwanya agama islam adalah Al Qur'an, bahkan kitab kitab yang biasanya di pelajari di pondok pesantren tidak lain semua menafsirkan tentang isi dari Al Qur'an seperti halnya hukum, cara beribadah dan lain sebagainya.

Al Qur'an mengandung begitu banyak pengetahuan yang semakin di gali pengetahuannya tidak pernah habis, begitu pentingnya kedudukan Al Qur'an bagi umat islam sehingga banyak pondok pesantren lembaga lembaga pendidikan di seluruh penjuru memberikan wadah untuk mempelajari Al Qur'an, dari tahap mengenal huruf, sampai mampu membaca dengan baik dan benar, bahkan tidak jarang untuk menghafalkan Al Qur'an. Untuk sampai ke tahap menghafal Al Qur'an tentu tidaklah mudah, karena sebelum menghafal Al Qur'an harus terlebih dahulu belajarmengenal huruf hijaiyah sampai ke tahap mampu membaca dengan benar dan baik sesuai makhorijul huruf dan tajwid. Setelah dinyatakan dapat membaca dengan baik dan benar dan ada kemauan yang kuat dengan niat yang baik barulah seorang murid di izinkan untuk menghafal Al Qur'an. Dalam poses menghafal Al Qur'an tentulah tidak mudah sebenarnya banyak cara atau metode dalam menghafalkan Al Qur'an di antaranya metode Talaqqi, metode Tasmi', metode 'Aad dan masih banyak lagi (sukon ma'mun 2019). Setelah selesai dalam menghafal Al Qur'an 30 juz, tahapan selanjutnya adalah menjaga hafalan agar tetap terjaga, karena apa?

sering kali murojaah bagian depan bagian belakang lupa begitupun sebaliknya begitulah problemmatikanya yang sering di rasakan pada para penghafa Al Qur'an.

Upaya dalam Proses Menjaga Hafalan AL Quran tentu tidak hanya Mudarosan saja, ada banyak metode atau cara, semua itu di buktikan dari banyaknya penelitian tentang metode dalam menjaga hafalan seperti halnya, Metode Muroja'ah dalam menjaga Hafalan Al Qur'an (Ilyas et al. 2020), hasil penelitian adalah dengan metode Muroja'ah atau sering mengulang hafalan dengan kontinyu dapat menjaga Hafalan yg telah di peroleh, implementasi Metode mudarosan dalam Menjaga kualitas Hafalan dan Pemahaman terhadap Ayat ayat Al Qur'an di pondok pesantren Nurul Mustofa (zaiful jabber n.d.) dengan Hasil Penelitian santri yang aktif mengikuti program Mudarosan terbukti efektif dalam Menjaga Hafalan Al Qur'an, Pengaruh Metode Muroja'ah Terhadap Hafalan Al Qur'an di pondok Pesantren Al Qur'an Ibnu Katsir Jember Farrah (Anon n.d.) Hasil menunjukkan ada pengaruh positif metode muroja'ah terhadap hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sebuah langkah atau prosedur dalam mencapai informasi yang kita harapkan untuk di sesuaikan sesuai fakta dan realita yang ada, penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif di mana sumber data di peroleh dari wawancara kepada kepala pengurus dan pengasuh pondok pesantren Tahfidz Yanabi'ul Qur'an dengan survey dan melihat langsung bagaimana program mudarosan berjalan sehingga dapat memberikan dampak seperti yang di harapkan. Dalam penelitian ini data primen di peroleh dari wawancara observasi dan informan dari tempat penelitian yaitu Pondok Pesantren Tahfiz Yanabiul Qur'an. Dalam hal ini data yang di perlukan adalah data yang berkaitan dengan implementasi Mudarosatullil Qur'an yaitu bagaimana kiat kiat dalam

menerapkan metode mudarosah untuk dapat meningkatkan hafalan Al Qur'an.

Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk mendukung sumber data primer. Dapat juga dikatakan bahwa informasi disusun dalam bentuk dokumen-dokumen dari sumber-sumber yang ada (Manajemen et al. 2023). Dalam penelitian ini data sekunder menggunakan artikel jurnal, buku, santriwan santriwati dan fasilitas program yang memadai yang dapat mendukung proses mudarosahan di pondok pesantren tahfid Yanabiul Qur'an dan situs internet yang berkenaan dengan mudarosahan untuk mendukung penelitian. Data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti untuk mendukung sumber data primer. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen dari sumber-sumber yang ada. (Sugiyono, 2015). Subyek dari penelitian ini adalah santriwati pondok pesantren Tahfidz Yanabiul Qur'an yang menjalankan program mudarosahan dengan pengambilan data dan pengamatan program mudarosahan pada bulan September sampai pada bulan Desember 2023.

Proses dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut: Dengan cara observasi yang dilakukan dengan survei ketempat dan melihat proses mudarosahan dan peneliti mengikuti dan ikut terlibat dalam kegiatan mudarosahan di Ponpes Tahfid Yanabiul Qur'an Jombang. Jadi dalam proses observasi peneliti juga ikut serta berpartisipasi membersamai melihat secara langsung merasakan bagaimana program mudarosahan dijalankan. Yang kedua yaitu dengan cara wawancara kepada pengasuh pengurus Pembina sekaligus kepada santriwati yang melaksanakan program mudarosahan. Wawancara yang dilakukan secara lisan, interview, yaitu dialog dimana pewawancara mendapatkan informasi. Menurut beberapa ahli Wawancara merupakan suatu

pembicaraan antara seseorang dengan orang lain untuk mendapatkan informasi

dan ide dengan menggunakan Tanya jawab sehingga mendapatkan kontribusi dan pemahaman dalam suatu permasalahan atau persoalan. Yang ketiga dengan menggunakan pendokumentasian yaitu pengumpulan data yang berasal dari dokumentasi catatan dan bagaimana jalannya proses mudarosahan tersebut dengan menggunakan media foto dan bagaimana prosedur dalam proses mudarosahan setiap santri bersama pasangan atau partner dalam melaksanakan mudarosahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. MUDAOSAH

Mudarosah merupakan suatu program atau upaya untuk seseorang yang menghafal Al Qur'an dalam menjaga hafalan, dengan adanya mudarosah ini diharapkan bisa membantu para hafidz hafidhoh dalam menjaga hafalnya, karena kewajiban seorang hafidz hafidhoh adalah menjaga hafalan Al Qur'an, ketika seorang hafidz atau hafidhoh dengan sengaja atau tanpa upaya tidak berusaha menjaga hafalannya maka hukumnya berdosa, Al Qur'an merupakan kalam Allah yang luar biasa seorang yang menghafal Al Qur'an di ibaratkan membawa bendera Allah biasa juga memberi syafaat dan juga memberi laknat, syafaat di sini adalah sebagai penolong bagi penghafal tersebut. Sedangkan Laknat bagi penghafal Al Qur'an yang dengan sengaja tidak berupaya dalam menjaga hafalannya sehingga perlu sekali seseorang memiliki cara atau program dalam menjaga hafalan dan di antaranya dengan program mudarosahan (An et al. 2020).

Mudarosah berasal dari kata Darrosa yang memiliki arti mempelajari suatu hal atau belajar. Menurut Ustadz Hariri, Mudarosah Al-

Qur'an adalah suatu metode menjaga hafalan Al-Qur'an dengan cara saling mendengarkan hafalan bacaannya kepada teman (pendengar), dimana metode mudarosah ini dilakukan secara bergantian dan secara bergantian. kelompok. dua

untuk tiga orang dalam setiap kelompok, dan salah satu siswa melakukannya dengan membaca dari kepala, siswa yang lain mendengarkan (listening) dengan melihat naskah, dan yang lainnya mendengarkan dengan hati (zaiful jabber n.d.).

Berdasarkan penelitian di pondok pesantren tahfidz yanabiul ur'an sambong dukuh jombang, menunjukkan eksistensinya program mudarosan berdampak sangat bagus dalam meningkatkan hafalan Al ur'an yang di miliki para santriwati dengan di buktikan para santri mampu di simak hafalannya sesuai hafalan yang di peroleh. Menghafalkan Al Qur'an merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia dan untuk mencapai taraf dapat menghafalkan Al Qur'an tentu tidaklah mudah, perlu adanya tahapan tahapan tersendiri, tahapan yang pertama adalah mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar dalam hal ini tentunya perlunya faham tentang hukum tajwid dalam membaca Al Qur'an tidak hanya asal baca tetapi tau betul bagaimana cara membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Bahkan menurut Prof. M uraish Shihab dalam kitab tafsir beliau yaitu kitab Al Lubab keterpilihnya dada kaum muslim adalah penghafal Al Qur'an (zaiful jabber n.d.).

Pondok pesantren tahfidz yanabiul ur'an merupakan pondok pesantren yang menerapkan program mudarosan dalam menjaga hafalan Al ran para santriwati, di mana di lakukan secara berpasangan atau patner dengan cara satu membaca dan satu mendengarkan secara bergantian dengan di bantu di awasi oleh para pengurus dan Pembina pondok pesantren Tahfidz Yana Biul Qur'an, sehingga program dapat berjalan dengan istiqomah, karena di harapkan santri lulusan pondok

pesantren Tahfidz Yanabiul Qur'an ini ketika selesai atau dinyatakan khatam dalam menghafalkan Al Qur'an, santriwati tahfidz mampu di simak atau mampu membackan hafalan dengan baik dan benar.

Pengurus dan Pembina pondok tahfidz

yanabiul Qur'an merupakan para senior di pondok pesantren Tahfidz Yanabiul ur'an sehingga ketika mendampingi para santriwati tentu sudah tidak asing lagi dan faham betul bagaimana mengawasi anak anak dalam menjalankan program mudarosan, tidak hanya mengawasi dan mendampingi saja tetapi juga ikut serta dalam program mudarosan sehingga anak anak merasa di perhatikan dan termotivasi serta penuh semangat dalam menjalankan program yang ada, bahkan sudah tidak merasa bahwa hal itu suatu yang menekan tatapai sudah merasa bahwa hal itu adalah sebuah kebutuhan tersen diri bagi santri program Menghafal Al Qur'an dalam menjaga hafalan Al Qur'an. Dari hasil penelitian implementasi Mudarosan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanabiul Qur'an sambongdukuh Jombang ada beberapa hal penting diantaranya : Yanbu'A, Menghafal Majmu karangan pondok, Binanadhor, Hafalan 7 surat Mashuroh.

B. TAHAPAN DALAM MENGHAPALKAN AL QUR'AN

Langkah pertama seseorang dalam menghafalkan Al Qur'an tentunya harus terlebih dulu mampu membaca, mengenal, dan faham huruf hijaiyah serta dapat menyuarakan huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya makhorijul huruf sesuai hukum tajwid. Dimana pada proses ini di Pondok Pesantren Tahfidz Yanabiul Qur'an ini menggunakan metode Yanbu'A tentunya metode ini sudah tidak asing di dengar karena sudah banyak TPQ pondok pesantren menggunakan metode Yanbu'A.

Yanbu'A merupakan metode belajar mengenal huruf dan makhorijul huruf yang di karang oleh putranya dari Mbah Yai Arwani Kudus, Mbah yai Arwani merupakan salah satu khatib para penghafal Al Qur'an.

Bagi santri baru di Pondok Pesantren Tahfidz Yanabiul Qur'an adalah suatu keharusan dalam mempelajari atau mengaji Yanbu'a untuk menyamakan dari bacaan dan cara membacanya untuk mengetahui sejauh mana santri mampu

membaca dengan baik dan benar dalam metode Yanbua menggunakan jilid jilid dimana jumlah jilidnya ada 6 dan adapun tahapan pertama ada tahapan pemula di mana sebelum belajar Yanbu'A mengaji jilid pemula terlebih dahulu.

Dalam mempersiapkan santri yang ingin menghafalkan Al Qur'an tentu Pondok Pesantren Tahfidz Yanabiul Qur'an memiliki program-program untuk mendukung, tentunya tidak hanya belajar yanbu'A saja para santri juga belajar atau ngaji majmu yaitu buku pegangan santri yang berisi doa, tata cara sholat, wiridhan, tahlil, istighosah, dan lain sebagainya. Ada juga malam yaitu kelas diiyah di mana anak-anak belajar tentang kitab kuning agar selain menghafal Al Qur'an santri juga faham akan ilmu ilmu fikih yang di butuhkan sehari-hari. kegiatan para santri sudah terjadwalkan dari pagi sampai malam ataupun dari bangun tidur sampai tidur lagi, tentunya semua itu dilaksanakan dengan kontinyu dan konsisten dengan pengontrolan pendampingan dan pengarahan kepada para santri yang tentunya semua bekerja sama antara pengasuh Pembina dan pengurus semua itu tidak lain agar program yang di agendakan dapat berjalan dengan maksimal dan dapat sesuai target yang di harapkan.

C. Pelaksanaan Mudarosahan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanabiul Qur'ansambung dukuh Jombang.

Program Mudarosah adalah program unggulan di Pondok pesantren Tahfidz Yanabiul Qur'an dalam upaya menjaga hafalan para santri, program mudarosahan ini di laksanakan setiap hari kecuali hari jumat dan hari ahad karena anak-anak libur, mudarosahan ini di laksanakan setelah pulang dari sekolah formal masing-masing, yang kurang lebih di laksanakan pada jam 13.30 siang sampai jam 14.30 WIB.

Teknik mudarosahan ini di laksanakan secara berpasangan atau berkelompok, setiap anak di pasang dengan anak lain sesuai kemampuan dan sesuai hafalan yang telah di peroleh, dengan cara satu membaca yang lain mendengarkan, di

lakukan dengan bergantian dan seterusnya sampai selesai.

Mudarosahan ini di laksanakan setiap hari satu juz coba saja kita bayangkan apa bila santri yang baru menghafal Al Qur'an semisal mendapatkan 1 juz, maka dia akan mengikuti mudarosahan juz satu setiap harinya, sambil menunggu dapat menyelesaikan juz 2.

Seandainya anak tersebut dapat menyelesaikan hafalan juz 2 nya dalam waktu 1 bulan tentunya juz satu sudah di baca terus selama satu bulan atau kurang lebih 30x kita membaca juz 1, dan itu tanpa kita sadari kenapa tanpa kita sadari karena ketika kita melakukan program mudarosahan tersebut yang kita pikirkan hanyalah bagaimana kita bisa melaksanakan program dengan baik.

Metode mudarosah ini terbukti dapat berdampak efektif dalam meningkatkan hafalan para santri, dengan memperdengarkan bacaan Al Qur'an ke pada kelompok atau partner mudarosah, tentu hal ini sangat membantu membenahi hafalan dalam mengoreksi bacaan kita yang salah, panjang pendek bacaan ataupun kurang tepatnya bacaan sesuai hukum tajwid, karena para santri begitu sadar bahwa sering kali ada bacaan yang masih salah atau bahkan ada huruf yang terlewatkan ketika membaca Al Qur'an (Kualitas et al. 2023).

Untuk menunjang program mudarosahan, di Pondok Pesantren Tahfidz Yanabiul Qur'an juga ada program Tasmi atau ujian pertahun di mana di laksanakan pada bulan maulud tepatnya, selain sekaligus peringatan Maulid nabi Muhammad SAW. Dalam program Ujian Tasmi atau ujian Hafalan yang di ujikan adalah perolehan hafalan setiap santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanabiul Qur'an.

Ujian tasmi ini di laksanakan kurang lebih selama satu minggu, dengan ketentuan sesuai kapasitas waktu yang di butuhkan, tentunya hanya dalam kurun waktu satu minggu tersebut, bagi santri yang bekwajiban ujian tasmi 30 juz tentu di beri waktu kurang lebih 3 hari dengan

ketentuan perharaman di simak 10 juz, untuk yang di bawah 30 juz cukup 1 atau 2 hai saja.

Tidak hanya itu dari pihak pesantrenpun mengundang penguji dari luar serta mengundang wali santi untuk menyaksikan para putrinya melaksanakan ujian tasmi, semua itu di harapkan bisa memicu semangat para santri dalam berupaya mempersiapkan secara maksimal mungkin untuk kelancaran pada waktu ujian tasmi.

Sedangkan bagi santri yang belum pada tahap menghafal Al Qur'an masih pada tahap ngaji Yanbu'a, Majmu, Binnadhor, atau masih dalam Hafalan 7 surah mashurah. Maka tasmik anak-anak pun tetap di sesuaikan dengan apa yang di peroleh, diantaranya yang di ujiakan adalah membaca, menghafal Majmu seperti doa wirid sehabis sholat, surat yasin dan lain sebagainya sehingga semua santri mengikuti tasmik tanpa kecuali.

D. Evaluasi Implementasi mudarosatul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfid Ynabiul Qur'an

Dalam menjaga Hafalan tentu tidaklah mudah perlunya kesungguhan dan kerja keras dan keistimahan, dalam menindak lanjuti program mudarosan ini selain setiap hari santri diwajibkan melaksanakan mudarosan per juz santri pun memiliki kewajiban deresan. Deresan adalah mengulang hafalan di depan asatidz atau guru guna memperkuat hafalan. Dan minimal deresan adalah seper empat juz atau dua lembar setengah atau lima kaca yang itu pun di laksanakan setiap hari kecuali hari libur. Langkah deresan ini adalah sebuah aktifitas dimana untuk menunjang kemampuan hafalan para santri sehingga apa yang telah

di hafal tidak mudah untuk di lupakan karena wajib bagi penghafal untuk selalu memperbaiki kualitas hafalan sampai benar benar menancap dalam hati dan fikiran (Kualitas et al., 2023).

- a. Ayat ayat Al Qur'an yang telah di hafal seyogyanya di simak ke pada orang lain, seseorang yang tidak mau menyimpan hafalnya kepada

orang lain sama saja dengan sombong, kenapa karena sudah merasa dia yang paling benar, padahal sekelas Rosululloh saja menyimpan hafalannya ke pada Malaikat Jibril.

- b. Agar hafalan tidak mudah hilang tentunya dengan metode mengulang ulang terus hafal yang di miliki, mengulang dengan sengaja memberi waktu lenggang sendiri untuk mengulang hafalan, maupun mengulang hafalan ketika dalam sholat ataupun menyimpan kepada orang lain dengan bergantian { Mudarosan}.
- c. Istimah dalam menghafal, bosan merupakan sifat alamiyah manusia tetapi seyogyanya kita harus pintar memenej mood kita, sehingga tidak mudah bosan, jadikan apa yang kita lakukan menjadi keindahan dalam hari hari kita sehingga kita tidak mudah menyerah hingga bisa terus menerus menjadi istimah.
- d. Menjahui hal yang di larang oleh Agama, menghafal Al Qur'an merupakan perbuatan yang mulia dan juga suci tentunya sangat bertolak belakang sekali dengan perkara perkara yang mungkar seseorang sangat sulit apa lagi dalam proses menghafal dan menjaga hafalan apabila masih selalu melaksanakan sesuatu yang di larang Allah atau maksiat.
- e. Melakukan amaliyah amaliyah yang dapat menunjang untuk kemudahan dalam menghafal dan menjaga hafalan Al Qur'an. tindak lanjut hasil supervisi akademik, tidak hanya dilakukan oleh kepala madrasah saja, tetapi juga ada inisiatif dari guru sendiri.

Pondok pesanter Tahfidz Yanabiul Qur'an selalu mengontrol mendampingi para santri dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an dengan mengoptimalkan seluruh program yang ada untuk di pantau di jalankan sebaik mungkin sekontinyu mungkin dalam arti istiqomah sehingga dapat menghasilkan menerbitkan mencetak generasi Qurani yang berkualitas

dengan di dukung kegiatan kegiatan seperti khotmil uran yang di adakan sebulan sekali yang di anggotai oleh semua santri tahfidz, sesekali di ajak rutian pengajian yang ber basih Al Qur'ani seperti JMHI dan kegiatan rutinan ibu pengasuh Yang ada di luar pondok pesantren semata mata untuk dapat melatih mentah para santri dan agar ketika sudah lulus sudah tidak kagat dalam mengikuti kegiatan di luar dalam kebersamaan masyarakat.

E. Faktor pendukung Implementasi Mudarostul Qur'an terhadap peningkatan hafalan Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Yanabiul Qur'an.

Keutamaan orang orang yang mempelajari Al Qur'an sangat luar biasa bahkan dalam hadis di riwayatkan :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: sebaik baik oang di antaa kamu adalah oang yang belaja Al Qu'an dan mengajakannya (zaiful jabba n.d.).

Melihat dari hadis di atas tentu dapat di simpulkan seseorang yang mempelajari dan Mengajarkan Al Qur'an adalah termasuk sebaik baik manusia tentu apalagi para penjaga kalam Allah yang di ibaratkan pemegang bendera Allah, yang di mana kesibukannya selalu tidak lebas dari tanggung jawab untuk selalu menjaga hafalannya hingga akhir hayatnya.

Factor yang dapat mendukung meningkatkan Hafalan Al Qur'an antara lain:

a. Niat dengan Penuh Keikhlasan

Seseorang yang menghafalkan Al ur'an tentu harus dan wajib sekalimemiliki niat yang ikhlas karena ini menjadi modal penting pagi penghafal Al ur'an ketika memiliki niat yang baik tentu semua bisa menjadi di Mudahkan oleh Allah, tidak semata mata niat menghafalkan Al Qur'an hanya untuk terlihat lebih mulia dari orang lain, agar orang orang menghormati karena hal hal demikian sangat di larang sekali oleh agama,niat yang ikhlas adalah keinginnan apa yang dia lakukan hanya

semata mata untuk mendapatkan Ridho Allah SWT(An et al. 2020).

Seperti sabda rosululloh :

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَىٰ.

Artinya: "Amal-amal manusia itu ditentukan oleh niat-niatnya, dan masing-masing orang sesungguhnya akan mendapatkan sesuatu dengan niatnya."(An et al. 2020)

b. Memiliki kemauan yang Kuat

Seseorang yang memiliki kemauan yang kuat tentu akan berupaya semaksimal mungkin untug menggapai apa yang dia inginkan,sehingga tidak mudah terpropokasi, tidak mudah putus asa, dan tentunya faham betul bahwa semua itu perlu perjuangan,seseorang yang memiliki keinginan yang kuat akan sadar betul bahwa usaha tidak akan pernah menghianati hasil. Kemaun yang kuat inilah yang perlu sekali di miliki seorang penghafal Al Qur'an karena perjuangan penghafal Al Qur'an tidak hanya berhenti ketika sudah selesai menghafalkan saja, tetapi ada perjuangan keras selanjutnya yaitu menjaga hafalan, melancarkan hafalan, selalu berupaya memperbaiki hafalan sebaik baiknya tanpa kenal lelah hingga benar benar Al Qur'an bisa sampai ke fikiran dan hati penghafal Al

Qur'an, tidak hanya sebatas lebel saja bahwa menjadi seorang penghafal Al Qur'an tidak hanya sebatas di lisan saja.

F. Factor penghambat Implementasi Mudarosatul Qur'andalammeningkatkan Hafalan Al Qur'an di pondok Pesantren Tahfidz YanabiulQur'an.

Kendala atau penghambat dari Implementasi Mudarosahan ini adalah kurangnya keteraturan santri dalam hal makan yang sering sekali membuat santri mudah sakit dan menghambat aktifitas atau tarjet yang di agendakan karena terkena sakit, sehingga tidak bisa mengikuti program yang ada. kurangnya

kesadaran santriwati dalam menyiapkan hafalan yang akan di simakan sehingga sering sekali ketika membaca masih banyak yang perlu di ingatkan, belum di siplinnya anak anak dalam membagi waktu anantara kegiatan dan waktu untuk murojaah hafalan yang akan di setorkan. kesadaran untuk mementingkan deres yang sangat minim sehingga pengasuh Pembina selalu memotivasi menggerakan, mengingatkan untuk selalu meluangkan waktu untuk deres, mood santri yang mudah berubah ubah sehingga selalu butuh penyegaran dalam menumbuhkan semangat, diantaranya dengan memberikan fasilitas hp kepada santri satu minggu sekali untuk dapat berkomunikasi dengan keluarga, adanya kegiatan senam bersama setiap hari ahad ketika santri libur sekolah, adanya kegiatan mukhasabah setiap hari jum'at pagi, mengadakan lomba lomba untuk memeriahkan hari besar islam dan hari besar Indonesia sebagai penghormatan dan nuansa baru bagi santri, dan menumbuhkan kreatifitas bagi setiap santri, adanya extra kurikuler seperti banjari di hari jum'at siang habis dzuhur, ada juga extra kurikuler iroah bagi seluruh santri untuk mengasah keberanian dan mental untuk tampil ketika ada acara, di perbolehkannya satu bulan sekali untuk keluar membeli kebutuhan santri, di jadwalkannya satu bulan sekali keluarga santri menengok ke pesantren, berkerja sama bersama wali santri dalam menasehati memotivasi santri untuk selalu semangat dan menjalankan aturan sebaik mungkin, adanya berbagai rangkaian kegiatan tidak lain hanyalah agar santri tidak jenuh dan bosan di pondok sehingga motivasi dan semangat selalu terjaga, sehingga apa yang di harapkan apa yang cita citakan dapat terwujud.

KESIMPULAN

1. Implementasi mudarosatul Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an di pondok Pesantren Tahfid Yanabiul Qur'an.

Seluruh program yang ada di pondok Pesantren Tahfidz Yanabiul Qur'an telah

terjadwal dari bangun tidur sampai tidur lagi, dengan diawali bangun pagi hari jam 03.30 untuk melaksanakan sholat tahajut sampai jam 21.30 waktu istirahat dan jam 23.00 jam tidur.

Program pertama sebelum santri dapat menghafalkan Al Qur'an adalah santri mempelajari, mengaji mengenal huruf, makhirijul huruf dengan metode Yanbu'a, santri juga mengaji majmu yaitu pegangan santri yang dibuat oleh pondok pesantren, isi dari majmu diantaranya adalah wiridan habis sholat, niat sholat, sampai istighosah dan doa doa lainnya. Ketika santri sudah di anggap mampu maka santri di latih memulai untuk menghafal 7 surah mashuroh, dan ngaji binnadhor, santri belum akan di anjurkan untuk menghafal Al Qur'an apa bila belum di anggap lancar dalam membaca Al Qur'an dengan di buktikan ketika ngaji sudah mampu menyetorkan bacaan dua halaman tanpa ada yang salah sampai pada tahap mendapatkan 5 juz, apabila 5 juz belum juga lancar maka sampe 10 juz, dan seterusnya. Sampe di rasa anak sudah mampu dan mumpuni dalam membaca, ketika sudah di anggap mampu maka santri sudah mulai di perbolehkan untuk menghafal Al Qur'an. Menyetorkan hafalan bagi pemula, setoran hafalan di laksanakan ketika bada shubuh sekitar 05.30 sampai selesai, dan setoran hafalan lagi bada isya sekitar jam setengah delapan sampai selesai. Lanjut kegiatan diniyah sampai setengah 10 dan jam tidur jam 11 malam, begitu kegiatan santri Pondok pesantren tahfidz Yanabiul Qur'an. bagi santri yang sudah minimal punya hafalan satu juz santri sudah harus mengikuti program Mudarosahan yang di mana di laksanakan bada dzuhur sekitar jam

13.30 sampai jam 14.30 peserta dari mudarosahan sendiri dari seluruh santri tahfidz dari pengurus sampe ke Pembina mengikuti program mudarosahan agar kegiatan mudarosahan ini dapat berjalan dengan kontiyu dan dapat mencetak generasi yang Quranidengan hafalan yang di peroleh dapat di pertanggung jawabkan, hafalan dapat di bacakan dengan baik dan

benar.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi mudaosah Al Qur'an dalam meningkatkan Hafalan Al Qur'an di pondok Pesanten Tahfidz Yanabiul Qu'an.

Factor pendukung dalam implementasi Mudarosatul Qur'an diantaranya adalah Niat dengan penuh keikhlasan dari santri itu sendiri, karena dengan niat dengan penuh keikhlasan ini adalah modal utama bagi santri dalam menggapai cita cita sampai terwujud, seseorang yang memiliki niat yang baik dan ikhals tentunya tidak mudah terpengaruh, terprofokataor, dengan keadandi sekitarnya karena sadar betul apa yang ingin di capai adalah suatu kemuliaan yang perlu di perjuangkan. Selanjutnya adalah memiliki kemaun yang kuat, seseorang apa bila memiliki kemaun yang kuat tentu tidak akan mudah putus asa, baginya jatuh bangun adalah hal biasa dan selalu berupaya kembali sampai apa yang di cita citakan tercapai dua factor ini adalah sangat penting bagi santri dalam memperjuangkan hafalan yang tentunya tidaklah mudah karena bagi para penghafal perjuangan sebenarnya adalah ketika proses menjaga hafalan agar tetap terjaga sampai nyawa memisahkan.

Factor penghambat dari implementasi mudarosatul uran adalah kurangnya kesadaran diri santri dalam meluangkan waktunya untuk mempersiapkan setoran deresan dan mempersiapkan Mudarosahan, sehingga pengurus Pembina pengasuh tidak bosan bosan untuk selalu memberi motivasi dan mengarahkan santri untuk selalu bersemangat dan mau meluangkan waktu untuk mempersiapkan apa yang mau di kaji tidak hanya itu pengurus Pembina dan pengasuh berkerja sama dengan wali santri untuk selalu memotivasi putra putrinya memberikan dukungan dan juga mendoakan agar putra putrinya selalu di mudahkan dalam segala urusannya sehingga apa yang telah di programkan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang di harapkan dan tentunya mendapatkan Ridho dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- An, Q. U. R., D. I. Pondok, Pesantren Madinatul, Q. U. R. An, Ahmad Syahrul, and Ali Yahya. 2020. "No Title."
- Kualitas, Meningkatkan, Hafalan Al-qur An, Santri Pondok, Pesantren Tahfidzul, and Q.
- U. R. An. 2023. *FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN METODE MUDAROSAH SEBAGAI LANGKAH MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR 'AN SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR 'AN*.
- Manajemen, Jurnal, Implementasi Supervisi Akademik, Kepala Madrasah, Terhadap Guru, Di Madrasah, Aliyah Islam, Terpadu Darul, and Fikri Sidoarjo. 2023. "Jurnal Manajemen, Pendidikan, Dan Pemikiran Islam." 1(2):140-48.
- zaiful jabber. n.d. "Implementasi Metode Mudarosahan Dalam Menjaga Hafalan Al-Quran."
- Agazine, Mahjubah. Pendidikan Anak Usia Dini Hingga Masa Depan. Yogyakarta: CV.Yigie Utama, 2019.
- Abdulah Kafabih Al-Hakim. 2020. "Studi Analisis Implementasi Metode Mudarosan Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Yanbu'ul-Ulum Sukolilo Tahun 2019/2020". Hasil Wawancara Pribadi: 2020. Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.
- Aditya Khoirul Anam. 2020. "Studi Analisis Implementasi Metode Mudarosan Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Yanbu'ul-Ulum Sukolilo Tahun 2019/2020". Hasil Wawancara Pribadi: 2020. Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.
- Ahmad Shobirin. 2020. "Studi Analisis Implementasi Metode Mudarosan Dalam Menghafalkan

- Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Yanbu'ul-Ulum Sukolilo Tahun 2019/2020". Hasil Wawancara Pribadi: 2020. Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.
- A. Mandolang, Yosua, Florance Daicy Lengkong, and Salmin Dengo. 2019. "Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Administrasi Publik* 5(79): 1-8.
- Arini, Junita, and Winda Wahyu Widawarsih. 2022. "Strategi Dan Metode Menghafal Al- Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur." *Jurnal Penelitian Keislaman* 17(2): 170-90.
- Jabbar, Z. 2019. "Implementasi Metode MudarasaH Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang." <http://etheses.uin-malang.ac.id/16820/>.
- Nadaa, Fikriyyah Qothrun. 2021. "Metode MudarasaH Sebagai Upaya Peningkatan Menjaga Hafalan Al-Quran." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6(1): 48-55.
- Oktapiani, Marliza. 2020. "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):95-108.
- Pakhrujain, Pakhrujain, and Habibah Habibah. 2022. "Jejak Sejarah Penulisan Al-Qur'an." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 2(3): 224-31.
- Pasaribu, Munawir. 2020. "5251-11992-1-Pb." *Pembelajaran Ilmu Falak di Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* 6(2): 207-22.
- Umaro, Ramadina. 2020. "Kunjungan Keluarga Sebagai Bentuk Motivasi Anak Dalam Melakukan Pembinaan Di LPKA Kelas 1 Tanggerang." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7(1): 202-11.
- Zailani, Harmansyah Ramadhan, Lailatul Hasanah, Diva Sri Wahyuni Ahmad. 2022.
- "MURAJA'AH BERSAMA MENINGKATKAN KEKUATAN MEMORI DAN KELANCARAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PONDOK MIFTAHUL HASAN MEDAN TUNTUNGAN." 7(2): 145-53.
- Zailani, Tawarni. 2023. "Pengaruh Metode Team Game Tournament (TGT) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Swasta Nur Adia Medan." 2(1): 38-48.
- Zailani, Tri Isma Ningsih. 2022. "Pengaruh Metode Muraja'ah One Day One Ayat (ODOA) Dalam Meningkatkan Minat Hafalan Surah Pendek Siswa Kelas VII Di MTs Nahdatul Islam Mancang." 4: 1349-58.